

BAB V

KESIMPULAN

Usaha melestarikan dan mengembangkan seni tradisi, merupakan tugas penulis dalam mengabdikan diri kepada bangsa dan negara. Mewujudkan cita-cita tersebut, perlu bekal ilmu yang banyak, baik dari pendidikan maupun dari pengalaman. Untuk mengukur dan menambah bekal yang telah dimiliki, pada kesempatan yang baik ini digarap drama tari yang berpijak pada tari klasik gaya Yogyakarta. Dikatakan kesempatan yang baik karena garapan ini dinilai dan dituntut untuk mempertanggungjawabkan. Dengan demikian setelah melaksanakan tugas tersebut dapat mengetahui kekurangan-kekurangan maupun kelebihan yang dimiliki, sehingga dalam tugas berikutnya dapat menempatkan kemampuan sebaik-baiknya.

"Bebeteng Dwarawati" adalah judul drama tari yang bertemakan kepahlawanan. Dalam drama tari ini ditampilkan tokoh-tokoh yang berbudi mulia, sedangkan peperangan yang terjadi bukan karena keangkaramurkaan, melainkan suatu simbol sebagai syarat atau jalan yang harus ditempuh dalam mencapai tujuan.

Pengungkapan ide digunakan cerita pewayangan, oleh karena itu, cerita wayang yang diperoleh diolah disesuaikan dengan misi yang hendak disampaikan. Misi inilah merupakan tanggapan penulis terhadap lingkungan.

KEPUSTAKAAN

- Bambang Pujasworo. "Dasar Dasar Pengetahuan Gerak Tari Alus Gaya Yogyakarta" Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta, 1983.
- Effendy B.M. ed. Pengetahuan Pedalangan II. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Pengadaan Buku Pendidikan Menengah Kejuruan, 1983.
- Fred Wibowo. ed. Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta. Yogyakarta: Dewan Kesenian DIY, 1981.
- Lois Ellfeldt. terjemahan Sal Murgiyanto. Pedoman Dasar Penata Tari. Jakarta: Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta, 1977.
- Marbangun Hardjowirogo. Manusia Jawa. Jakarta: inti Idayu Press, 1984.
- Padmosoekotjo.S. Silsilah Wayang Purwa Mawa Carita V. Surabaya: CV. Citra Jaya, 1984.
- Soedarsono. Djawa dan Bali: Dua Pusat Perkembangan Drama Tari Tradisionil di Indonesia. Jogjakarta: Gadjah Mada University Press, 1972.
- _____. Beberapa Faktor Penyebab Kemunduran Wayang Wong Gaya Yogyakarta Satu Pengamatan Dari Segi Estetika Tari. Yogyakarta: Sub/ Bagian Proyek ASTI Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1979/1980.
- Soerjobrongto B.P.H. "Tari Klasik Gaya Yogyakarta" dalam Analisis Kebudayaan . th.I no. 2. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1980 - 1981. pp.
- Sri Mulyono. Wayang Asal-usul, Filsafat, dan Masa Depan. Jakarta: PT. Gunung Agung, 1975.
- _____. Wayang dan Karakter Manusia II. Jakarta: Gunung Agung, 1987.
- Tebok Sutejo. "Diktat Komposisi Tari I" Jakarta: Proyek Pengembangan Institut Kesenian Indonesia Sub/ Bagian Proyek ASTI Yogyakarta Departemen P dan K, 1983.
- Tri Nardono. "Catatan Tentang Motif-motif Gerak Tari Gagah Gaya Yogyakarta" Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta, 1983.